

Gaya Bahasa dan Komunikasi dalam Podcast RINTIK SEDU Episode “Dari Sana : Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?”

Hasna Putri Aqilah El Mukayyis

Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam
Bandung, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Tamansari No.1, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
40116

Korespondensi penulis: hasnaaqilah0@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the use of language and communication styles in the Rintik Sedu podcast, especially in the episode “form there: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana”, In the digital era, podcast have become one of the most effective information media. Qualitative research methods are used to describe the diverse language styles and communication styles that are emotional and supportive. The results of the analysis show that the language style used tends to be simple and moderate, while the communication style used is expressive, supportive, and emotional. Thus, the language and communication styles in this podcast succeeded in creating a close relationship with the listeners.*

Keywords: *language style, communication, podcast*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa dan komunikasi pada *podcast* Rintik Sedu, khususnya dalam episode “dari sana: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?”. Dalam era digital, *podcast* menjadi salah satu media informasi yang sangat efektif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan gaya bahasa yang beraneka ragam serta gaya komunikasi yang bersifat emosional dan mendukung. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan cenderung sederhana dan menengah, sementara gaya komunikasi yang digunakan ialah ekspresif, suportif, dan emosional. Sehingga gaya bahasa dan komunikasi di dalam *podcast* ini berhasil menciptakan hubungan yang erat dengan pendengarnya.

Kata kunci: gaya bahasa, komunikasi, *podcast*

1. LATAR BELAKANG

Penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada proses menulis dan di salurkan melalui komunikasi, tentunya menjadi aspek penting khususnya metode pembahasaan yang di gunakan. Penggunaan gaya bahasa juga menjadi hal yang sangat penting untuk mengekspresikan ide, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi pendengar dengan cara yang lebih kuat dan efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Dengan memperhatikan penggunaan gaya bahasa, supaya dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi yang di gunakan. (Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra, 2024).

Dalam pengertian bahasa secara dasar, bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur (Pateda, 2011: 7). Hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang memiliki peran pengganti untuk menyatakan gagasannya yang kemudian

mendapat respon oleh lawan tutur sehingga terjadi nya proses komunikasi yang baik. Komunikasi dalam pengertian ini ialah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespons dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Ruben dan Stewardn, 2006).

Di era modern ini, perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, telah memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara lebih luas menggunakan waktu yang cepat antar sesama dengan jarak yang jauh. Seperti dalam pemanfaatan media komunikasi melalui *Podcast*. Sesuai dengan pengertian *podcast* yaitu bentuk baru dari radio yang saat ini sudah mulai ditinggalkan pendengar yang beralih pada konten digital. Secara sederhana, *podcast* diartikan sebagai materi yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable*, baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017).

Podcast yang sangat populer di platform *spotify* dengan menyajikan berbagai cerita menarik paling banyak didengar yaitu *podcast* Rintik Sedu. Salah satu episode nya yang menjadi favorit dengan judul “dari sana: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?” yang rilis di *spotify* pada 21 November 2022 lalu. Setelah penulis mengamati, dalam episode ini terdapat penggunaan dalam gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan sebagai ciri khas dari *podcast* ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berfokus pada penggunaan gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan pada *podcast* Rintik Sedu di dalam episode “dari sana: jodoh emang nggak kemana, tapi dimana?” yang dimana isinya terdapat penggunaan gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan sebagai bentuk keberhasilan pada *podcast* tersebut. Alasan penulis meneliti penggunaan gaya bahasa dan komunikasi yaitu untuk mengetahui berbagai variasi gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan oleh penutur (Tsana) ketika menyampaikan pesan, ide, dan keadaan perasaannya dalam *podcast* Rintik Sedu episode “dari sana: jodoh emang nggak kemana, tapi dimana?”. Gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa berdasarkan nada, dan pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi intrapersonal, yang dimana berbicara sendiri, dan mengajak pendengar untuk seolah-olah merasakan perasaan yang sama.

Penelitian penggunaan gaya bahasa dalam komunikasi *Podcast* Rintik Sedu episode “Dari sana: Jodoh Nggak Kemana, Tapi di mana?” ini dilakukan atas dua alasan. Pertama, dengan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam kalimat ungkapan. Kedua, peneliti ingin membuktikan bahwa dari gaya bahasa dapat lebih mudah dipahami maknanya dengan menyeimbangkan komunikasi tersebut berdasarkan konteks penggunaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa sebagai Alat Komunikasi Devitt & Hanley (2006:1)' Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam bentuk aktivitas. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah dkk., 2017:222-223; Noermanzah dkk, 2018:119).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2024) pada skripsinya, dengan judul *Gaya Komunikasi Nadhifa Allya Tsana dalam Podcast Rintik Sedu di Spotify*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh Nadhifa Allya Tsana dalam *podcast* Rintik Sedu di *spotify*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Nadhifa Allya Tsana menggunakan berbagai gaya komunikasi dalam *podcast* Rintik Sedu di *spotify*, terutama *The Equalitarian Style*, *The Dynamic Style*, dan *The Relinquishing Style*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Tsana mampu menghindari kesalahan logis, membangkitkan rasa penasaran pendengar, membuat pesan mudah dimengerti, serta gaya komunikasi Nadhifa Allya Tsana dalam *podcast* Rintik Sedu di *spotify* terbukti efektif dalam menyampaikan pesan dan tujuan *podcast*, dengan memanfaatkan berbagai pola komunikasi yang sesuai karakteristik pendengar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Teddy Ardiansyah Rambe, 2024) dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah oleh Habib Husein Ja'far di Platform Youtube Noice*. Dalam penelitian nya bertujuan untuk memahami retorika dalam dakwah Habib Ja'far melalui platform digital. Hasil penelitian nya dapat disimpulkan, bahwa pentingnya retorika atau gaya bahasa sebagai bentuk berbicara dengan efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui komunikasi yang jelas, singkat, dan berkesan. Habib Ja'far ini mampu menyesuaikan gaya dan bahasa agar diterima oleh khalayak muda dalam menyerap nilai-nilai keagamaan, serta melakukan pendekatannya dengan karakteristik nya tersendiri, sehingga apa yang disampaikan mudah dicerna dengan ringan.

Ketiga, penelitian dengan judul *Penyjian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast "Plung")*. Penelitian ini dilakukan oleh (Devid Mendio, VelantinValiant, 2021). Dalam penelitiannya memuat bahwa hasil yang diperoleh konten *podcast* *plung* yang mencoba membahas hal-hal informatif pada saat ini, mengupas pengalaman pribadi yang disajikan dengan cara umum, juga menyampaikan hal

yang sedang *happening* lalu dibungkus dengan isi konten yang jelas serta judul-judul yang *relate* dengan kehidupan orang-orang saat ini, sehingga terjadinya pendekatan komunikasi personal dengan para pendengar *podcast* *plung*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan bentuk pengamatan yang sesuai dengan fakta atau fenomena yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak yang diikuti dengan teknik catat. Langkah terakhir setelah mencatat data-data tersebut selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan kategori.

Penjelasan hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan metode penyajian kaidah informal. Deskripsi ini menggambarkan gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan dalam *podcast* Rintik Sedu episode “dari sana: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?” berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya disimak lalu dicatat menjadi sebuah transkrip dalam bentuk uraian.

Selain itu, dalam proses analisis data peneliti menggunakan metode analisis konten. Adapun jika dirincikan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) Mengklasifikasikan data sesuai tujuan penelitian; 2) Menganalisis data dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta pemilihan kata yang digunakan dalam penggunaan gaya bahasa dan komunikasi yang muncul dalam data penelitian; 3) Melakukan penarikan kesimpulan mengenai pemilihan gaya bahasa dan komunikasi yang digunakan oleh Tsana dalam *podcast* Rintik Sedu episode “dari sana: Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?” yang menjadi point utama dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada *podcast* Rintik Sedu episode “dari sana: Jodoh Emang Nggak Kemana, Tapi di Mana?” pada kanal *Spotify* yang rilis 21 November 2022 lalu, ditemukan penggunaan gaya bahasa yang digunakan nya yaitu gaya bahasa sederhana, gaya bahasa menengah dan gaya bahasa Persuasif. Serta dalam penggunaan gaya komunikasi nya yaitu *Expressiveness*, *Supportiveness*, *Emotionality*, *Niceness*, *Preciniess*, *Reflectiveness*, *Treatnigness*, dan kategori baru yang muncul yaitu *Friendly*. Namun, dari kedelapan gaya tersebut, hanya tiga kategori yang paling sering muncul dan

digunakan oleh *podcaster* Rintik Sedu ini dalam *podcast*-nya yaitu *Expressiveness*, *Supportiveness*, dan *Emotionality*.

Gaya Bahasa pada Podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Jodoh Emang Nggak Kemana, Tapi di Mana?”.

a. Gaya Bahasa Persuasif

1) Data 1

“Gapapa cape nya diterima aja, jangan di pusingin ya, karena hari ini aku punya cerita yang seru lagi seperti biasanya, aku selalu suka hari senin, karena ketemu kalian..” (menit 0:07)

Pada kutipan *podcast* di atas menggunakan gaya bahasa persuasif. Yang dimana, gaya bahasa persuasif itu merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk meyakinkan, menarik perhatian, dan juga membujuk pendengar (Harista, 2017). Penutur menyampaikan kalimat yang mengajak, sehingga para pendengar pun memiliki rasa penasaran dengan tanpa paksaan.

2) Data 2

“Haii! Sekarang kamu lagi dengerin podcast rintik sedu, podcast eksklusif dari spotify yang bisa kamu denger gratis kapanpun, terimakasih sudah berkenan dengar, terimakasih udah ngga bosan untuk dengerin aku cerita, ya karena.. ada banyak hal yang harus di gapapa-in” (menit 0:31)

Dalam kutipan ini juga, terdapat gaya bahasa persuasif, yang dimana penutur (Tsana) ini menggunakan kalimat yang menarik perhatian para pendengarnya pada *opening podcast* nya, serta memiliki tujuan ataupun teknik yang sangat nyaman di dengarkan.

b. Gaya Bahasa Sederhana

1) Data 1

“Jodoh ngga kemana adalah konsep yang tak bisa dibantah, mau kita ketemu orang lain, mau kita udah nulis cerita yang baru, mau kita udah pergi sejauh mungkin, tapi kalo digarisin nya sama orang yang satu kita tidak bisa apa-apa selain balikan” (menit 07:46)

Pada kutipan *podcast* di atas menggunakan gaya sederhana. Gaya sederhana digunakan untuk memberikan instruksi, pelajaran, dan penyampaian fakta (Abidin, 2012). Penutur (Tsana), menyampaikan tuturannya untuk memberikan perasaannya terkait makna rezeki, dan jodoh yang sudah ada ketetapanannya dari Tuhan. Dalam

menyampaikan tuturannya, penutur meyakinkan kepada pendengar sehingga seolah-olah dapat merasakan hal yang sama.

2) Data 2

“Ada aja jalannya. Tuhan, kalo udah mau nyatuin dua manusia, emang caranya itu ngga pernah bisa kita duga” (menit 08:23)

Pada kutipan *podcast* di atas juga menggunakan gaya nada yang sederhana, karena kalimat yang diucapkan oleh penutur memberikan sebuah pengharapan dari rencana yang tidak pernah kita duga. Penutur juga menyampaikan tuturannya dengan nada yang halus, sehingga pendengar dapat dengan mudah menerima.

c. Gaya Menengah

1) Data 1

“Jadi.. jangan lama lama sedihnya kalo kamu sama dia harus pisah. Karena seperti yang geez bilang, kita ngga pernah tau hari esok” (menit 10:06)

Pada kutipan *podcast* menggunakan gaya menengah. Gaya menengah digunakan untuk memberikan suasana senang dan damai dengan cara yang bersifat humor, lembut, dan penuh kasih. Hal ini dapat didengar pada kalimat yang diucapkan oleh Tsana di menit ke 10:06, bahwa ia menyampaikan ungkapan perasaannya menggunakan nada yang lembut “*jadi...*”. Oleh karena itu, timbul suasana tenang, perasaan emosional sedih nya pun masuk, yang dimana maksudnya itu pendengar bisa langsung merasakan perasaan yang disampaikan oleh Tsana sebagai penutur *podcast*.

2) Data 2

“Hidup memang tentang hadiah yang tak bisa kita tebak, dan yang namanya hadiah memang hanya bisa kita terima, ngga bisa kita kembaliin, ngga bisa kita request... udah sampe di tangan kita hadiah nya terus kita request ah ngga mau yang ini mau nya yang lain, kan ngga bisa juga, kita Cuma bisa nerima”. (menit 10:22)

Pada kutipan di atas juga menunjukkan gaya bahasa menengah. Dapat dilihat kalimat yang diucapkan oleh Tsana, bahwa ia menyampaikan tuturannya menggunakan nada lembut dan ditambahkan humor seperti pada kalimat “*terus kita request..*”. Penutur memberikan dorongan dan semangat kepada pendengar untuk selalu tetap menerima takdir-Nya dan percaya pada kekuatan dalam diri mereka.

Gaya Komunikasi pada Podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Jodoh Emang Nggak Kemana, Tapi di Mana”.

a. Gaya Komunikasi *Expressiveness*

1) Data 1

“Hah? Jadi, dia adalah teri boy, Oh my god sepasang teri dong..” (menit 01:13).

Pada penggalan *podcast* ini, penggunaan gaya komunikasi yang digunakan ialah Gaya Komunikasi *Expressiveness*. Komunikasi *Expressiveness* ini ialah gaya komunikasi dengan menyalurkan perasaan-perasaan emosional dan pikirannya, baik melalui simbol verbal maupun non verbal (Nofrion, 2016). Dalam gaya komunikasi *Expressiveness* ini, podcaster (Tsana) menunjukkan suatu ekspresi terkejut, senang, bahagia ketika merespon cerita pendengar yang ia bacakan.

2) Data 2

“Kalo boleh jujur, aku kehabisan kata sih, karena ini real cuy.. aku salting tau bacanya” (menit 06:46).

Pada kutipan *podcast* di atas, terlihat lebih jelas bahwa podcaster ini menggunakan gaya komunikasi *Expressiveness*, yang dimana podcaster mengekspresikan perasaan nya dengan lebih dalam dan mengungkapkan nya dengan kalimat “..aku salting tau bacanya” pada menit ke 06.56.

b. Gaya Komunikasi *Supportiveness*

“Maksud aku, I believe in this kind of situation. Paham ngga? Jodoh emang nggak kemana.. kaya upi sama jeha ya? Pisah, udah ketemu orang lain, eh balik lagi” (menit 06:58).

Kutipan *podcast* di atas, menggunakan gaya komunikasi *Supportiveness*. Gaya Komunikasi *Supportiveness* ini adalah sebuah gaya berkomunikasi yang memberikan pesan secara akurat, saling mendukung, dan meningkatkan hubungan di antara pihak yang berkomunikasi (Ph.D, 2020).

Pada penggalan kalimat “..I believe in this kind of situation.. jodoh emang nggak kemana”. Podcaster meyakinkan pada pendengar untuk percaya bahwa memang jika berjodoh, bagaimanapun pasti akan disatukan. Di penggalan kalimat ini juga terdapat point utama dalam gaya komunikasi *Supportiveness* yaitu saling mendukung dan meningkatkan rasa bahagia di dalamnya.

c. Gaya Komunikasi *Emotionality*

1) Data 1

“Hai.. gimana hari senin nya? cape ya? Ngga apa apa cape nya diterima aja jangan dipusingin, ya?”(menit 0:01).

Kutipan *podcast* diatas menggunakan gaya komunikasi *Emotionality*. Gaya komunikasi *Emotionality* ialah komunikasi yang mengekspresikan perasaan atau emosi, berupa rasa senang, rasa marah, dan perasaan lainnya.

2) Data 2

“Kenapa so sweet.. lucu.. aku coba ya bikin pantun versi aku, ke Jakarta naik taksi, i love you meskipun kamu tidak bisa kumiliki” (menit 06:27).

Pada kutipan *podcast* ini juga, podcaster menggunakan gaya komunikasi *Emotionality*, dengan mengungkapkan perasaan terharunya pada kalimat “.. kenapa so sweet.. lucu..”

Hubungan Penggunaan Gaya Bahasa dan Komunikasi yang digunakan pada *podcast* Rintik Sedu episode “Dari Sana: Jodoh Emang nggak kemana, tapi dimana?”

Gaya bahasa dan komunikasi dalam *podcast* Rintik Sedu memiliki hubungan yang sangat erat. Gaya bahasa yang digunakan oleh Tsana, podcaster dari *podcast* Rintik Sedu ini sangat mempengaruhi bagaimana pesan-pesan dalam *podcast* tersampaikan dan diterima oleh pendengar dengan sangat nyaman sehingga mudah diterima.

Selain itu gaya bahasa atau komunikasi yang digunakan ialah bahasa yang santai dengan pembawaan yang lembut dan *friendly*. Penggunaan gaya bahasa yang *friendly* itu disebut juga sebagai gaya bersahabat, dengan pembawaan ramah, serta seolah-olah merasa dekat dan memberikan respon positif yang mendukung. Gaya bahasa dan komunikasi yang khas dalam *podcast* Rintik Sedu ini tidak hanya membangun koneksi emosional, tetapi juga menciptakan rasa penasaran di setiap isi *podcast* nya, karena seringkali dilengkapi dengan humor yang menjadikan *podcast* Rintik Sedu ini mudah diingat dan menjadi berbeda dengan *podcast* lainnya.

5. KESIMPULAN

Penggunaan Gaya bahasa dan komunikasi dalam *podcast* Rintik Sedu bertujuan untuk menciptakan keindahan dengan mempengaruhi cara penyampaian pesan yang efektif kepada pendengar. Dalam *podcast* ini, Tsana sebagai penutur menggunakan variasi gaya bahasa seperti persuasif, sederhana, dan menengah dengan tujuan memotivasi pendengar merespons dengan cara yang sama. Selain itu juga, penggunaan gaya komunikasi yang beragam, seperti

expressiveness, *supportiveness*, dan *emotionality* juga sangat mendukung efektivitas komunikasi dalam *podcast* ini. Keseluruhan gaya bahasa yang ramah dan penuh empati, dan komunikasi yang mengekspresikan perasaan membuat pesan dalam *podcast* ini mudah diterima dan menarik bagi pendengar.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. Z. (2012). *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annisaa, P. N. (2024). *Analisis isi kualitatif gaya komunikasi podcaster pada Rintik Sedu*. Universitas Multimedia Nusantara, 68.
- Devid Mendio, & Velantin Valiant. (2021). Penyajian konten podcast yang berkualitas pada aplikasi Spotify (Studi deskriptif podcast “Plung”). *KON Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2021 (Universitas Persada Indonesia Y.A.I), 247.
- Harista, E. (2017). Penggunaan gaya persuasi dalam berdakwah pada akun Facebook "Yusuf Manshur (Official)". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 308–324.
- Nadhila Zahra Rahmahwati, Hindun, Sri Yundianic, & Zahra Amelia Putri. (2024). Gaya bahasa dan pemilihan kata pada podcast Rintik Sedu episode “Kita Yang Terlupa”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 211.
- Noermanzah, Emzir, & Ninuk Lustyantje. (2018). President Joko Widodo’s rhetorical technique of arguing in the presidential speeches of the reform era. *Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 119.
- Nofrion, S. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurrahmah, N., Wirduna, W., Alfurqan, A., & Zulfadhli, Z. (2022). Gaya bahasa persuasif selebgram Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 237.
- Ph.D, M. I. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami rahasia pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.
- Rambe, T. A. (2024). Strategi komunikasi dakwah oleh Habib Husein Ja’far di platform. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 97.
- Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra, S. (2024). *Retorika: Teori dan teknik praktis seni berbicara di era digital*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Simanjuntak, R. N. (2024). Gaya komunikasi Nadhifa Allya Tsana dalam podcast Rintik Sedu di Spotify. 9–12.